PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V UPT SDN 07 SINGGALANG KABUPATEN TANAH DATAR

Hur'aini Arrahmah[1], Yesi Anita[2], Dina Amsari[3], Reinita[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : hurainiarrahmah26@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 07 Singgalang yang di sebabkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru masih belum berjalan secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *Model Problem Based Learning* di Kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dengan 2 pertemuan dan Siklus 2, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan menggunakan tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siklus I ke II yaitu; rata-rata modul ajar siklus I yaitu 85,39 % dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (A), pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I yaitu 88,39% dengan kulifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek peserta didik siklus I yaitu 88,39% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 77,46 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,22 dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education in class V of SDN 07 Singgalang which is caused by the implementation of learning by teachers still not running optimally. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in learning Pancasila Education using the Problem Based Learning Model in Class V UPT SDN 07 Singgalang Tanah Datar Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I with 2 meetings and Cycle 2, which consists of the planning, implementation, observation and reflection stages. The collection technique uses tests and non-tests. The results of the study show an increase in learning outcomes from cycle I to II, namely; The average of the teaching module in cycle I was 85.39% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 95.83 with very good qualifications (A), the implementation of learning in the teacher aspect, cycle I was 88.39% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 96.4% with very good qualifications (SB) and the student aspect in cycle I was 88.39% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 96.4% with very good qualifications (A). The learning outcomes of students in cycle I obtained a score of 77.46 with sufficient qualifications (C) and increased in cycle II to 92.22 with very good qualifications (A). Based on these results, it can be concluded that using the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of Pancasila Education in students.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang salah satu komponennya berfokus pada kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencintai negara Indonesia dengan segala keberagamannya. Hal ini mencakup pengakuan terhadap keragaman suku, bangsa, agama, ras, dan perbedaan kelompok dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika (Ma'arif et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis yang konkret dalam menghadapi kemajuan zaman dengan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Anita dkk., 2022).

Pancasila memiliki peran penting dalam pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk generasi penerus yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan tidak hanya terhubung dengan budaya bangsa, tetapi juga mampu berpikir dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Yohamintin & Widiansyah, 2024).

Namun, efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menilai mutu sistem pendidikan (Rahman, 2021). Pencapaian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), sebagaimana dijelaskan dalam taksonomi Bloom. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yakni mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) (Gunawan & Palupi, 2016).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 23-24 November 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada tanggal 23 Oktober 2024 peneliti mengamati guru mengajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas V. Serta di tanggal 24 Oktober 2024 peneliti melaksanakan wawancara dan berdiskusi dengan guru kelas V membahas kondisi peserta didik dalam belajar serta melihat beberapa perangkat ajar guru kelas V. Dengan demikian, peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran masih bersifat teacher-centered, peserta didik kurang aktif, tidak fokus dalam pembelajaran, dan hasil belajar tergolong rendah.

Permasalahan yang terjadi memberikan dampak negatif pada peserta didik selama proses pembelajaran; 1) Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran dan cenderung pasif karena proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) bukan berpusat peserta didik (student centered); 2) Peserta didik kurang bersemangat, jenuh, acuh tak acuh, disibukkan dengan kegiatan sendiri yang tidak berkaitan tentang pembelajaran seperti: berbicara dengan teman, melihat kesana kemari, dan tidur-tiduran sehingga tidak fokus belajar; 3) Peserta didik sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta kurang mampu memecahkan masalah karena pemahaman materi masih rendah; 4) Peserta didik belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari

karena belum terbiasa, sehingga masih banyak nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi terhadap modul ajar guru permasalahan yang: 1) Modul ajar yang digunakan guru belum semuanya tersusun berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Dapat dilihat karena modul ajar guru tidak memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, refleksi dan kisi-kisi soal; 2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama pembelajaran karena guru hanya menuliskan model pembelajaran tatap muka; 3) Pendidik belum mengembangkan bahan ajar yang akan dipakai hanya berpedoman pada buku paket yang ada.

Permasalahan yang ditemukan dari segi guru; 1) Pembelajaran masih terfokus pada guru (teacher centre), sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi monoton; 2) Guru telah menggunakan modul ajar, namun dalam pelaksanaannya proses pembelajaran belum sesuai dengan modul yang telah disusun sebelumnya; 3) Ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar tidak pernah membentuk kelompok dalam pembelajaran; 4) Guru tidak melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari sehingga peserta didik kurang memehami pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) adalah salah satu model yang efektif untuk dikembangkan dalam pembelajaran teknologi, sebagai respons terhadap isu-isu peningkatan kualitas pendidikan dan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia kerja. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah kompleks dalam konteks yang realistis. Model ini dapat diterapkan pada tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau keseluruhan kurikulum. *Problem Based Learning* (PBL) biasanya dilaksanakan dalam lingkungan belajar kelompok, dengan fokus pada kegiatan yang membangun pengetahuan dan keterampilan terkait pengambilan keputusan melalui konsensus, dialog dan diskusi, kerja sama tim, manajemen konflik, serta kepemimpinan dalam tim (Muhartini dkk., 2023).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa dalam implementasinya, peserta didik dihadapkan pada masalah yang menekankan pembelajaran kolaboratif. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menciptakan, dan mempresentasikan produk hasil pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata (Febrita, 2020).

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pangamatan dan refleksi. Data penelitain diperoleh dari hasil pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar.

Subjek dari penelitian ini ialah guru dan peserta didik di kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik 21 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik Perempuan dan 11 orang peserta didik laki laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan pertemuan II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kams, 15 Mei 2025, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 22 Mei 2025 dan siklus II dilaksanakan pada Jumat, 23 Mei 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, dan non tes. Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran berupa pengamatan pelaksanaan pembelajaran meliputi modul ajar, aspek guru dan aspek peserta didik dan hasil belajar peserta didik Data penelitain sendiri diperoleh dari guru dan peserta didik kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2017) sebagai berikut :

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textbf{Jumlah skor maksimal}} \textbf{ x 100}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil dan pembahsan pada penelitian ini dilihat dari perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar. Berikut uraiannnya :

Siklus I

Pembahasan siklus I meliputi: a) modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, b) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (aspek guru dan peserta didik), dan c) Hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembahasan hasil penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Modul Ajar Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada lembar pengamatan siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase. keberhasilan yaitu 81,9% dengan kualifikasi Baik (B). Dan siklus I pertemuan 2 yaitu 88,88% dengan kualifikasi Baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 85,35% dengan kualifikasi Baik (B). Modul ajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II dengan harapan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar, pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal.

Dari analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, terdapat dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1, dari aspek aktivitas guru dan peserta didik memperoleh hasil sebesar 83,92% dengan kriteria baik (B). Pada siklus I pertemuan 2, dari aspek guru dan peserta didik diperoleh hasil sebesar 92,86% dengan kriteria sangat baik (A). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik sebesar 88,39% dengan kriteria baik (B).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan. Terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh 72,56 dengan kualifikasi (C) dan pada siklus I Pertemuan 2 diperoleh 81,3 dengan kualifikasi (B). Pada aspek pengetahuan, siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 71,42 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus I pertemuan 2, rata-rata 83,8 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, siklus I pertemuan 1 memiliki rata-rata 72,38 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus I pertemuan 2, rata-rata 83,3 dengan kualifikasi baik (B). Sehingga hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 rata-rata 72,11 kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 rata-rata 82,8 dengan kualifikasi baik (B). Jadi hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata kelas yaitu 77,46 dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, b) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan c) Hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran siklus II peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Hasil Modul Ajar

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V dan guru teman sejawat (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan modul ajar adalah 34 dan 35, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian siklus II adalah 95,83% dengan kriteria snagat baik (A).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

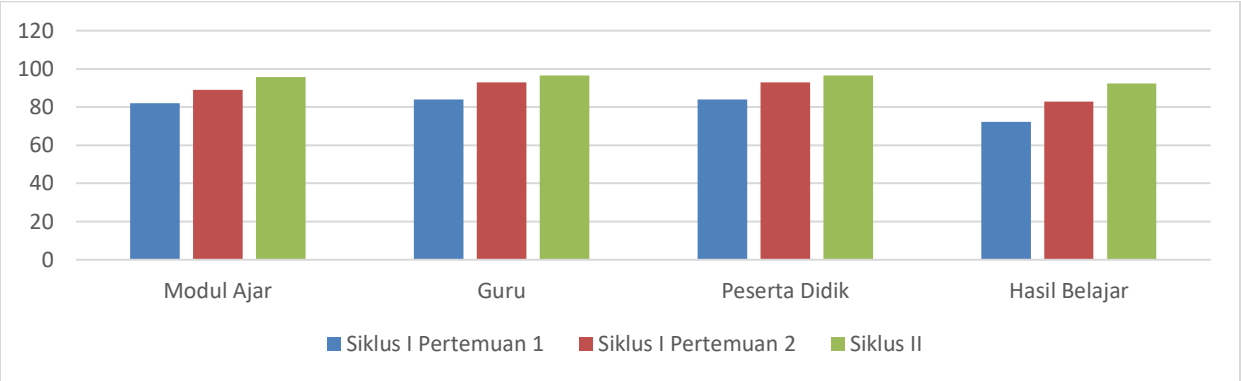
Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan pada aspek guru adalah 96,42% dengan kriteria A (Sangat Baik). Sedangkan hasil penelitian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 96,42% dengan kriteria A (Sangat Baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila telah melebihi 80% dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II, rata-rata 92,8 dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada aspek pengetahuan, siklus II menunjukkan rata-rata 91,5 dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada aspek keterampilan, siklus II memiliki rata-rata 92,38 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga hasil belajar pada siklus II memperoleh rata-rata kelas yaitu 92,27 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Dengan demikian pelaksanaan penilitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V serta guru teman sejawat UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan sangat baik dan bisa dilihat pada grafik tabel berikut ini :

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V UPT SDN 07 Singgalang Kabupaten Tanah Datar



KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu : (1) Persentase penilaian rata rata modul ajar pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 81,9%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 88,88%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83%. (2) Persentase penilaian rata rata aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 83,92%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 92,86%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4%. (3) Persentase penilaian rata rata aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 83,92%, siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 92,86%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4%. (4) Hasil penilaian peserta didik Pada Suklus I Pertemuan 1 72,11, Siklus I pertemuan 82,8, dan siklus II meningkat menjadi 92,27. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan perencanaan berupa modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil penilaian pembelajaran peserta didik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7087–7095. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280

Febrita, I. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/608/535

Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksanomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *2*(2), 98–117.

Ma'arif, M., Nissa, D. F., Aulia, S. S., & Immaniar, D. N. (2023). Pemanfaatan Live Worksheet sebagai E-LKPD Pendidikan Pancasila materi Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(1), 16–23. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8255

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(1). https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/881/871

Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo

Yohamintin, & Widiansyah, A. (2024). Urgensi Pancasila Dalam Pendidikan Dasar Dimasa Sekarang dan Masa Depan. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *6*(1). http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE